

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu identitas yang dimiliki oleh orang yang terlibat dalam berkomunikasi adalah nama. Nama merupakan kata-kata yang menjadi label pada setiap makhluk, benda, aktivitas, dan peristiwa di dunia ini (Djajasudarma, 1993:30). Nama muncul akibat dari kehidupan manusia yang kompleks dan beragam. Pemberian nama harus disesuaikan dengan sifat acuan dari yang diberi nama, artinya tidak asal memberikan nama pada makhluk hidup, benda, aktivitas, maupun suatu peristiwa. Pemberian nama dalam tulisan ini dikhususkan pada penamaan manusia. Nama mempunyai pengaruh yang besar dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan nama orang dapat mengenal identitas lawan bicaranya.

Pemberian nama tidak terlepas dari latar belakang sosial. Seperti halnya latar belakang sosial bahasa yang berpengaruh terhadap penciptaan sebuah nama. Orang yang berada dalam lingkungan masyarakat yang berbahasa Indonesia cenderung memberikan nama dari kosa kata bahasa Indonesia. Orang yang berada dalam lingkungan masyarakat yang berbahasa Jawa cenderung memberikan nama dari kosa kata bahasa Jawa, begitu juga dengan lingkungan masyarakat berbahasa lainnya. Selain latar belakang sosial bahasa, posisi geografis dan keragaman kepercayaan atau agama juga berpengaruh dalam penciptaan atau pemberian nama. Orang

yang beragama Islam cenderung memberikan nama-nama yang bernuansa *Islami*, misalkan saja: Afifah, Abdul Ngalim, Hindun, dan Farhan. Orang yang beragama Kristen cenderung memilih nama-nama yang bernuansa Kristen, misalkan saja: Ayunda Kristini, William Suhendra, dan Matius Harahap.

Pemberian nama ada yang dikaitkan dengan fenomena-fenomena tertentu yang terjadi dalam kehidupan manusia. Misal, anak itu lahir ketika ada banjir besar, maka diberi nama Banjir. Ketika ada sinetron yang sedang naik daun, orang cenderung memberikan nama dengan nama-nama pemeran yang ada di sinetron. Misal, ketika naik daunnya sinetron “Cinta Fitri”, orang memberikan nama kepada anaknya dengan nama Farel, Fitri, dan Aldo.

Nama mengandung sebuah harapan. Tentunya harapan itu merupakan harapan yang baik. Jika harapan yang diinginkan itu tidak sesuai, bahkan terjadi suatu hal yang kurang baik pada penyandang nama, maka orang bisa mengganti namanya dengan nama yang baru. Ini banyak terjadi pada masyarakat Rembang. Masyarakat Rembang meyakini bahwa nama akan memberikan pengaruh besar terhadap penyandanginya.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Sociolinguistik Penggantian Nama pada Masyarakat Rembang”. Penggantian nama ini menjadi suatu hal yang menarik karena tidak terjadi pada semua orang. Pada dasarnya penggantian nama memiliki latar belakang, maksud, dan tujuan tertentu.

Penelitian ini mendeskripsikan latar belakang, maksud, dan tujuan penggantian nama.

B. Perumusan Masalah

Ada tiga masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Apakah yang melatarbelakangi penggantian nama pada masyarakat Rembang berdasarkan kajian sosiolinguistik?
2. Apakah yang diharapkan masyarakat Rembang dari penggantian nama tersebut?
3. Sejauh mana ketercapaian harapan penggantian nama pada masyarakat Rembang berdasarkan kajian sosiolinguistik?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Menggali latar belakang penggantian nama pada masyarakat Rembang berdasarkan kajian sosiolinguistik.
2. Memaparkan harapan penggantian nama pada masyarakat Rembang.
3. Menunjukkan ketercapaian harapan penggantian nama pada masyarakat Rembang berdasarkan kajian sosiolinguistik.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengayaan kajian sosiolinguistik, khususnya dalam hal penamaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penggantian nama yang terjadi di masyarakat.